**PERAN KEPEMIMPINAN LURAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

**PADA KANTOR KELURAHAN SUNGAI KELEDANG KOTA SAMARINDA**

# Ihsan Maulana Rachman

**Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 2019**

# Email : [ihsanmaihsanmaulana26@gmail.com](mailto:ihsanmaihsanmaulana26@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini untuk melihat Peran Kepemimpinan Lurah dalam Pemberdayaan masyarakat pada Kantor Kelurahan Sungai Keledang Kota Samarinda, serta mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Lurah dalam memberdayakan masyarakat Kelurahan Sungai Keledang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sungai Keledang Kota Samarinda, dalam pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan, observasi dan wawancara mendalam. Narasumber meliputi Lurah Sungai Keledang, Sekertaris Lurah, Ketua RT serta masyarakat di beberapa RT. Data-data yang diperoleh dikumpulkan, dibandingkan, dan dianalisis kualitatif. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Peran Kepemimpinan Lurah dalam Pemberdayaan Masyarakat adalah pemimpin yang dalam peran perencanaan melakukan kegiatan identifikasi dilapangan dengan mencari data, fakta dan keterangan dalam masyarakat. Dalam peran pengorganisasian, terdapat koordinasi pekerjaan pada bawahan dengan penekanan pada rasa tanggung jawab bawahan. Dalam peran pengarahan, komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Pendekatan dilakukan dengan cara informal, penyampaiannya banyak dilakukan dalam kegiatan kemasyarakatan. Dalam peran pengawasan, pengawasan dilakukan dengan berada ditengah-tengah masyarakat. Dengan adanya peran Lurah ini diharapkan mampu menggerakan masyarakat Sungai Keledang sehingga menjadikan masyarakat yang mandiri.

**Kata Kunci : *Peran, Kepemimpinan, Lurah, Pemberdayaan***

# PENDAHULUAN

Pemerintah pada hakekatnya adalah pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah diadakan bukan untuk melayani dirinya sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat serta menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakatnya mengembangkan kemampuan dan kretifitasnya demi mencapai tujuan bersama.Paradigma penyelenggaraan pemerintah telah terjadi pergeseran dari paradigm rule governance dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik tidak semata-mata didasarkan pada pemerintah atau Negara saja tetapi harus melibatkan seluruh elemen, baik didalam interen birokrasi maupun diluar birokrasi publik (masyarakat). Pemerintah yang baik (good governace) sebagaimana dikemukakan diatas menuntut keterlibatan seluruh element yang ada didalam masyarakat, pemerintah didekatkan dengan yang diperintah (rakyat) akan dapat mengenali apa yang menjadi kebutuhan, permasalahan, keinginginan dan kepentingan serta anspirasi rakyat secara baik dan benar, karena kebijakan yang dibutakan dapat mencerminkan apa yang menjadi kepentingan dan aspirasi rakyat yang dilayaninya. Pemerintah lokal lebih mampu dari pada pemerintah pusat dalam merespon perubahan pada masa mendatang.Pemerintah lokal memberikan bentuk pemerintahan dimana rakyat dari kelompok non prosuderal dapat lebih mudah berpatisipasi. Kebijakan yang menyadarkan pada kondisi lokal akan lebih mencerminkan apa yang menjadi tuntutan dan keinginan serta aspirasi masyarakat lokal, dikarenakan mereka sering melakukan kontak dengan masyarakat lokal, sehingga mereka mengetahui apa yang menjadi masalah, tuntutan, keinginan, dan aspirasi masyarakat lokal dan membawanya kedalam proses pembuatan kebijakan. Dalam konteks otonomi daerah, Kelurahan merupakan wilayah kerja Lurah sebagai perangkat daerah Kabupaten atau Kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang berstatus sebagai pegawai Negri Sipil. Sesuai dengan PP No. 73 tahun 2005 Kelurahan merupakan perangkat daerah Kabupaten dan Kota yang berkedudukan diwilayah Kecamatan. Sedangkan menurut peraturan daerah Kota Samarinda No. 6 tahun 2001 fungsi Kelurahan sebagai berikut :

1. Melakukan koodinasi terhadap jalannya pemerintahan Kelurahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat
2. Melakukan tugas dibidang pembangunan, pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya
3. Kegotong royongan masyarakat
4. Melakukan kegiatan dalam rangka ketentraman dan ketertiban wilayah Kelurahan
5. Melakukan fungsi fungsi lain yang dilimpahkan pemerintah kepada Kelurahan.

Kelurahan adalah front terdepan Pemerintah Republik Indonesia di dalam Negri. Semoga program baik dari departemen dan bandan non departemen di pusat bermuara ditangan pemerintahan Kelurahan selain itu juga mempunyai fungsi menyangkut upaya peningkatan kelancaran penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pula partisipasi masyarakat dalam setiap program-program Kelurahan yang melibatkan fungsi serta masyarakat nya

Pelaksanaan tugas yang baik dari organisasi dan aparatur Kelurahan tidak terlepas dari pada kepimpinan Lurah itu sendiri.Pada dasarnya kepemimpinan Lurah itu sendiri.Pada dasarnya kepemimpinan mempunyai kedudukan yang strategis didalam kehidupan organisasi dan merupakan gejala social yang diperlukan dalam kehidupan kelompok. Mempunyai kedudukan yang strategis karena kepemimpinan merupakan merupakan titik sentral dan dinamisator seluruh proses kegiatan organisasi.

Disamping kedudukan yang strategis kepemimpinan mutlak diperlukan dimana terjadi interaksi kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan organisasi. Itulah sebabnya dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan gejala sosial dan selalu diperlukan didalam kehidupan kelompok.

Untuk itu diperlukan sosok seorang pemimpin yang handal dalam mengelola organisasi, bias mempengaruhi secara konstruktif orang lain dan menunjukan jalan serta perilaku benar yang harus dikerjakan bersama-sama, seorang pemimpin mempunyai kesempatan untuk mengubah jerami menjadi tumpukan emas atau justru sebaliknya bias mengubah tumpukan uang mejadi abu. Hubungan antara pemimpin dan mereka yang dpimpin bukanlah hubungan satu arah tetapi senantiasa harus terdadapat adanya antar hubungan.Bahwa seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi kelompoknya, jelas karena apabila tidak mampu melakukannya maka berarti tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin yang baik.Seorang pemimpin memimpin dan bukan memaksa pemimpin menarik pengikutnya hingga mencapai puncak prestasi menurut anggapan mereka semula tidak mungkin tercapai. Seorang pemimpin mengenal sifat-sifat individual pengikut-pengikutnya dan mengetahui kualitas-kualitas apa yang akan merangsang merkea untuk bekerja sebaik mungkin.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin pemerintahan seperti halnya Lurah harus mampu mempunyai kemampuan memimpin dan juga harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan tugas yang diembannya.

Ada 6 tugas utama yang harus diemban oleh Lurah sebagai pemimpin organisasi sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 pasal 5 :

1. Pelaksaan kegiatan pemerintah Kelurahan
2. Pemberdayaan masyarakat
3. Pelayanan masyarakat
4. Penyelengaraan ketentraman dan ketertiban umum
5. Pemeliharaan prasana dan fasilitas pelayanan umum
6. Pembinaan lembaga kemasyarakatan

Lurah sebagai pemimpin formal yang langsung berhadapan dengan masyarakat, melaksanaan teknis administrasi pemerintahan dan tugas pembangunan di Kelurahan. Maka dari itu kemampuan seorang Lurah dalam memimpin Kelurahan sangat diperlukakn guna menggali dan mengembangkan potensi serta memberdayakan masyarakatnya sehingga dengan demikian diharapkan agar pembangunan yang dikehendaki oleh pemerintah dan diperlukan oleh masyarakat dapat tercapai dengan baik.

Sebagai uraian pada latar belakang penulis, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana Peran Kepemimpinan Lurah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sungai Keledang ?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat Lurah terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sungai Keledang ?

Adapun tujuan penelitian adalah :

Setiap pekerjaan yang dilakukan pada umumnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai.Demikian pula dengan penelitian ini pasti mempunyai tujuan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan Lurah dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sungai Keledang.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Lurah terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sungai Keledang.

**2. KERANGKA DASAR TEORI**

**2.1 Peran Lurah**

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka dia menjalankan suatu peranan (Soekatno 2004: 237).

Adapun tugas pokok dan fungsi dari pemerintahan Kelurahan di Samarinda diatur dalam keputusan Walikota No.34 tahun 2001 tentang rincian tugas dan tata kerja Kantor Kecamatan dan Kelurahan Kota Samarinda, disebutkan pada pasal 18 yaitu :

1. Kelurahan adalah merupakan aparat pemerintah terendah yang berada dibawah Camat dan pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Walikota melaui Camat
2. Kelurahan dipimpin oleh seorang kepala Kelurahan yang selanjutnya disebut Lurah

Selanjutnya pada pasal 19, dijelaskan bahwa Kelurahan mempunyai tugas sebagai penyelenggara pemerintah, pembangunan, kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan, urusan perubahan daerah di wilayahnya termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban. Kemudian didalam pasal 20, disebutkan bahwa Kelurahan mempunyai fungsi :

1. Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah Kelurahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan,
2. Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan dibidangnya
3. Melakukan usaha dalam rangka peningkatan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakatan.
4. Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah Kelurahan
5. Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan kepada pemerintahan Kelurahan

Sebagaimana disebutkan dalam peraturan pemerintah republik Indonesia No.73 tahun 2005 tentang kelurahan pasal 3 ayat 2 berbunyi : Kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di pimpin oleh Lurah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui Camat dengan demikian dapat dikatakan bahwa Lurah atau disebut juga kepala Kelurahan adalah sebagai pemimpin pemerintahan di wilayah Kelurahan.

Ada 6 tugas utama yang harus diemban oleh Lurah sebagai pemimpin organisasi sesuai dengan Peraturan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2005 pasal 5 tentang kelurahan :

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan Kelurahan
2. Pemberdayaan masyarakat
3. Pelayanan masyarakat
4. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
5. Pemeliharaan prasana dan fasilitas pelayanan umum
6. Pembinaan lembaga kemasyarakatan

Lurah sebagai pemimpin formal yang langsung beradapan dengan masyarakat, melaksanakan teknis administrasi Pemerintahan dan tugas pembangunan di Kelurahan. Maka dari itu pengaruh seorang Lurah dalam memimpin keluraan sangat diperlukan guna mengali dan mengembangkan potensi serta memberdayakan masyarakatnya sehingga dengan demikian diharapkan agar pembangunan yang dikehendakinya oleh pemerintah dan diperlukan oleh masyarakat dapat tercapai dengan baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan Lurah tidak hanya sebagai pemimpin masyarakat yang melayani ataupun mengurus hal yang bersifat administrative. Tugas Lurah melingkupi seluruh aspek kegiatan yang dibebankan kepadanya yang melingkupi fungsi fungsi yang umumnya diemban seorang manajer atau pemimpin. Seperti fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau penggerakan dan pengawasan semua kegiatan Kantor.

Malayu S.P Hasibun (2005:38) mengemukakan bahwa setiap pemimpin dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan kepemimpinannya untuk mencapai tujuan harus melakukan “perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian” dengan baik.

#### Perencanaan

Menurut Siswanto (2005:42) perencanaan adalah suatu aktifitas integrative yang berusaha memaksimumkan aktivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin direalisasi tersebut harus tetap diperhatikan, dipedomani dan dijadiakan acuan oleh organisasi khususnya pemimpin yang memegang kemudi kepemimpinan merencanakan berarti mengupayakan sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya lainnya mencapai tujuan.

**Pengorganisasian**

Menurut Malayu S.P Hasibun (2005:127) pengorganisasian adalah kegiatan mengkoordinasi semua bawahan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang integrasi dan koordinasi dalam bagan organisasi.

**Pengarahan atau Penggerakan**

Menurut Siswanto (2005:111) secara umum, pengarahan dapat diberikan batasan sebagai suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruktur yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibun pengarahan adalah kegiatan mengarakan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam membantu tercapainya tujuan organisasi atau masyarakat. Pengaraan dilakukan pimpinan dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

**Pengendalian atau pengawasan**

Mamduh M. Hanafi (1997:5) mengemukakan bahwa pengendalian adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memastikan kegiatan organisasi sesuai dengan rencana.Dalam pengendalian berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai dan apabila tidak dapat dicapat dicari faktor penyebabnya.Dengan demikian dapat dilakukan tindakan perbaikan.

Sondang P Siagian (2000:135) mengatakan pengawasan merupakan sebagai proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua tugas pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan.

**2.2 Kepemimpinan**

Slamet (2002:29) menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.Selanjutnya dikemukakan oleh slamet (2002:30) bahwa kepemimpinan penting dalam kehidupan bersama dan kepemimpinan itu hanya melekat pada orang dan kepemimpinan itu harus diakui secara timbal balik, misalnya sasaran yang dipimpin harus mengakui bahwa orang tersebut adalah pemimpinnya. Kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mempengaruhi pengkiut bukat dengan paksaan untuk memotivasi orang mencapai tujuan tertentu. Kemampuan mempengaruhi erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dari para anggotanya (Gibson 2006:334) hubungan pemimpin dengan anggota berkaitan dengan derajat kualitas emosi dari hubungan tersebut, yang mencangkup tingkat keakraban dan penerimaan anggota terhadap pemimpinnya.Semakin yakin dan percaya anggota kepada pemimpinnya, semakin efektif kelompok dalam mencapai tujuannya.Dalam hubungan pemimpin dengan anggotanya perlu diperhatikan antisipasi kepuasan anggota dan harus dipadukan dengan tujuan kelompok, motivasi anggota dipertahankan tinggi, kematangan anggota dalam pengambilan keputusan adanya tekad yang kuat dalam mencapai tujuan (Slamet 2002:32).

Kepemimpinan tergantung pada kuatnya pengaruh yang diberi serta intensitas hubungan antara pemimpin dengan pengikut (ginting 2009:21) Siangian S (2009:208) ada tIga macamgaya kepemimpinan yang telah dikenal secara luas yaitu:

1. Demokratis, yaitu gaya kepemimpinan yang mengarah kepada pengambilan keputusan bersama dari seluruh anggota sistem sosial yang bersangkutan.
2. Otokrasi yaitu gaya kepemimpinan yang mengarah kepada pengambilan keputusan tergantung kepada pemimpinnya sendiri.
3. Laissez faire, yaitu gaya kepemimpinan yang menyerahkan pengambilan keputusan kepada masing-masing anggota sistem sosial itu sendiri.

#### 2.3 Peranan pemimpin kelompok

Seorang pemimpin harus dapat melakukan sesuatu bagi anggotanya sesuai dengan jenis kelompok yang dipimpinnya. Ada beberapa hal menurut (Slamet 2002:34) yang perlu dilakukan oleh pemimpin untuk dapat mendinamiskan kelompok yaitu:

1. Mengindifisikan dan menganalisi kelompok beserta tujuannya
2. Membangun struktur kelompok
3. Inisiatif
4. Usaha pencapaian tujuan
5. Mempermudah komunikasi dalam kelompok
6. Mempersatukan anggota kelompok (Ginting 1999:26-27).

#### 2.4 Syarat-syarat kepemimpinan yang baik

Pemimpin yang baik dan berhasil hendaknya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dari pada anggota-anggota biasa lainnya. Konsepsi mengenai persyaratan kepemimpinan itu harus dikaitkan dengan tiga hal penting yaitu :

1. Kekuasaan ialah kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakan bawahan untuk berbuat sesuatu
2. Kewibawaan ialah keunggulan, keutamaan sehingga orang mampu mengatur orang lain dan patuh terhadap pemimpin dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu
3. Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan atau keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi kemampuan orang biasa

Menurut Veibthzal Rivai (2003:30-31) syarat-syarat pemimpin hendaknya memiliki beberapa kriteria, kriteria apa saja tergantung pada sudut pandang atau pendekatan yang digunakan antara lain :

1. Sifat kepribadiannya
2. Keterampilan
3. Bakat
4. Sifat-sifat serta kewenangan yang dimilikinya.

### 2.5 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *empowerment*.Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki masyarakat agar menjadi sebuah sistem yang bisa mengorganisasi diri mereka sendiri secara mandiri.Individu bukan sebagai obyek, melainkan sebagai pelaku yang mampu mengarahkan diri mereka sendiri kearah yang lebih baik.

Kata “berdaya” diartikan sebagai kontribusi waktu, tenaga, usaha melalui kegiatan-kegiatan yang memberikan seseorang kekuatan untuk melakukan sesuatu atau membuat seseorang layak (Hasan Alwi, dkk, 2001: 241).Sedangkan secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata “power” yang berarti kekuatan. Menurut Kindervater dalam Kusnadi, dkk (2005:220), pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan ini menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Edi Suharto, 2005: 58).

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, penelitian berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang dalam memahami fenomena tertentu yang kemudian berkembang menjadi ide, teori, dan konsep. Untuk mewujudkan penelitian yang berawal dari minat tersebut dilakukanlah cara untuk mewujudkannya adalah dengan memilih metode yang cocok dengan tujuan dari suatu penelitian. Metode penelitian dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Guna menjawab dan mencari pemecahan permasalahan maka penelitian ini akan menggunakan metode-penelitian kualitatif.

Pendekatan kualitatif menekankan unsur manusia sebagai instrumen penelitian, dengan menekankan unsur manusia sebagai instrumen penelitian maka akan mempermudah penyesuaian dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Kirk dan Miller dalam Moleong (2000:3) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia di kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

**3.2 Subjek Penelitian**

Adapun yang mnjadi responden utama dalam penelitian ini adalah Lurah Sungai Keledang.

Penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung kepada Lurah Sungai Keledang, Sekertaris Lurah Sungai Keledang, ketua PKK, Ketua RT, Serta masyarakat. Dari penelitian yang dilakukan maka sudah cukup mendapat informan yang berkaitan dengan “Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Kantor Kelurahan Sungai Keledang Kota Samarinda”.

**3.3 Teknik Pengumpulan Data**

* + 1. Observasi
    2. Dokumentasi
    3. Tehnik wawancara

## 3.4 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang ditetapkan mengacu kepada rumusan masalah mengenai Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Kantor Kelurahan Sungai Keledang Kota Samarinda maka dibuatlah operasional variable penelitian :

a. Peran Lurah sebagai seorang pemimpin indikator sebagai berikut :

1. Perencanaan

2. Pengorganisasian

3. Pengarahan

4. Pengendalian atau pengawasan

b). Pemberdayaan masyarakat sebagai berikut

1. Faktor pendukung

2. Faktor Penghambat

# 3.5 Teknik analisa data

1. Mengumpulkan data
2. Reduksi Data
3. Penyajian data

# 3.6 Jadwal penelitian

Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 7 bulan yaitu pada bulan April sampai dengan November 2019.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Perencanaan**

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan fungsi perencanaan diketahui bahwa Lurah sungai keledang merupakan sosok pemimpin yang memiliki tingkat intelektual atau kecerdasan yang tinggi serta memiliki sikap yang responsif. Hal ini dapat dilihat dari rumusan yang penulis dapat setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan. berikut hasilnya nya :

1. Lurah Sungai keledang selalu terbuka, mau mendengarkan keluhan dan saran dari masyarakat.
2. Cepat tanggap atau memiliki Respon yang baik terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat.

3. Memiliki kemampuan untuk merencanakan suatu kegiatan yang berguna bagi masyarakat banyak, melalui kegiatan identifikasi di lapangan.

**4.2 Pengorganisasian**

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan fungsi pengorganisasian diketahui bahwa Lurah Sungai keledang menempatkan bawahan sebagai instrumen penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan pembagian kerja dengan kemampuan dan bidang tugas Hal ini dapat dilihat dari rumusan yang penulis dapat setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan. Berikut hasilnya :

1. Lurah Sungai Keledang dalam fungsi pengorganisasian membagi tugas tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi
2. dalam kegiatan pengorganisasian ini Lurah melakukan suatu pendekatan yang sifatnya kekeluargaan
3. Lebih banyak menggunakan metode yang sifatnya informal dalam mengorganisir kegiatan pemberdayaan masyarakat

**4.3 Pengarahan atau Penggerakan**

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan fungsi pengarahan diketahui bahwa Lurah Sungai Keledang merupakan sosok pemimpin yang memiliki dedikasi dan komitmen yang tinggi dalam pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat dari rumusan yang penulis dapat setelah wawancara.

1. Dalam proses pengarahan kepada bawahan atau masyarakat Lurah Sungai Keledang terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat
2. Melakukan kegiatan pengarahan dengan penuh tanggung jawab
3. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
4. Mampu membina warganya sehingga bisa membantu Lurah dalam mengarahkan warga Sungai Keledang yang lain

Melalui pembahasan ini dapat dilihat bahwasannya Lurah merupakan sosok pemimpin yang memiliki kemampuan untuk kuat agar masyarakatnya dapat berubah ke arah yang lebih baik. Kepemimpinan Lurah Sungai Keledang yang komunikatif, sabar memiliki komitmen serta dedikasi yang tinggi menghasilkan suatu hal yang positif.

**4.4 Pengawasan**

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan fungsi pengawasan diketahui bahwa Lurah Sungai Keledang merupakan sosok pemimpin yang lebih senang dalam melakukan kegiatan pengawasan yang bersifat informal. Hal ini dapat dilihat dari rumusan yang penulis dapat setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan.

1. Lurah Sungai Keledang dalam melakukan pengawasan lebih sering langsung terjun di tengah-tengah masyarakat
2. sangat jarang mewakili orang lain dalam melakukan kegiatan pengawasan pemberdayaan masyarakat ini
3. cenderung tidak kaku dan bersifat kekeluargaan dalam melakukan dan mengawasi kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Lurah Sungai Keledang merupakan sosok pemimpin lebih senang melakukan pengawasan langsung di dalam masyarakat. Ini dilakukan untuk melihat fakta dan permasalahan yang terjadi di di tengah-tengah masyarakat serta ingin melihat dan Mendengar secara langsung kekurangan dan kendala yang dirasakan oleh masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan ini.

**4.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Lurah dalam Memberdayakan Masyarakat**

**Faktor Pendukung**

**Partisipasi Masyarakat**

Seluruh masyarakat Kelurahan Sungai Keledang baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Sebelum Kelurahan Sungai Keledang berdiri Tidak ada sama sekali namanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan masyarakat. Akan tetapi setelah terjadinya pergantian Lurah di Sungai Keledang membuat suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan menjahit dan pelatihan tata boga. Masyarakat menyambut dengan baik kegiatan ini.

**Dukungan Dari Pihak Luar**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Sungai keledang seperti pelatihan menjahit dan pelatihan tata boga sangat memerlukan dukungan baik itu dalam bentuk materi atau non materti. Suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh kekuatan finansial yang cukup. Dengan adanya bantuan dari warga Sungai Keledang yang bersedia meminjamkan tempat untuk para peserta pelatihan pemberdyaan masyarakat dan bantuan yang diberikan oleh Balai Pelatihan Kerja Samarinda (BLK), yang telah meminjamkan berupa alat mesin jahit sehingga memudahkan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat.

**4.6 Faktor Penghambat**

**Kurang dukungan dari beberapa staf Kelurahan Sungai Keledang**

Salah satu faktor penghambat Lurah dalam memberdayakan masyarakat adalah kurang komunikasi antara Lurah dengan staf terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sungai Keledang. pegawai tidak mampu Menterjemahkan dengan baik apa yang diinginkan dari Lurah. Hal inilah yang membuat Lurah Sungai Keledang terkadang mengambil alih kegiatan ini dengan langsung terjun ke masyarakat dan seringkali kewalahan melaksanakan kegiatan ini. Diketahui yang menjadikan tidak berpartisipasinya beberapa staf Kelurahan dikarenakan tidak adanya uang lelah dari kegiatan ini serta tidak adanya anggaran khusus dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk para staf. Umumnya kegiatan pemberdayaan seperti ini ini lebih bersifat sosial serta lebih banyak mengeluarkan waktu dan tenaga titik Selain itu juga karena sifatnya sosial kegiatan ini umumnya lebih banyak dilakukan di luar jam kerja.

**Kurang sosialisasi**

Faktor penghambat lainnya adalah beberapa masyarakat di beberapa RT kurang berkontribusi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk mewujudkan program kegiatan pemberdayaan masyarakat akan tetapi di beberapa RT di Kelurahan Sungai Keledang, beberapa masyarakat kurang dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang telah dilaksanakan, Hal ini dikarenakan masyarakatnya kurang bersosialisasi dengan warga lainnya. Masyarakat lebih memilih untuk berada di rumah bersama keluarga ketimbang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sehingga untuk menjalankan kegiatan seperti yang dilaksanakan di RT-RT lainnya nya yang sudah berjalan belum bisa diwujudkan karena masyarakatnya belum dapat bekerjasama dengan baik antara warga satu dengan warga lainnya. kesinambungan masyarakat dalam memberdayakan kegiatan ini dibutuhkan rasa saling kekeluargaan kepada masyarakat lainnya sehingga Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

**5. PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan studi tentang Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Kantor Kelurahan Sungai Keledang kota Samarinda. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan Lurah dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sungai Keledang
   1. Dalam proses perencanaan, peran kepemimpinan Lurah Sungai Keledang dalam pemberdayaan masyarakat sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya proses identifikasi yang dilakukan oleh lurah sungai keledang dengan mencari data, fakta dan keterangan yang ada di masyarakat. Dari hal ini diperoleh suatu rumusan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti kegiatan pelatihan menjahit dan pelatihan tata boga.
   2. Dalam proses pengorganisasian, peran kepemimpinan Lurah sungai keledang dalam pemberdayaan masyarakat sangat baik. oleh karena dalam pengorganisasian terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab bawahan dan kerjasama yang baik. Pendelegasian kegiatan pemberdayaan masyarakat diberikan kepada sekretaris Lurah sungai keledang, PKK dan dan masyarakat. Otoritas sepenuhnya di delegasi kan ke bawahahan dan masing-masing bawahan menyadarkan tugas serta kewajibannya sehingga mereka senang dalam menjalankan tugasnya karena menyadari setiap tugas serta kewajibannya.
   3. Dalam proses pengarahan, peran kepemimpinan Lurah Sungai Keledang dalam pemberdayaan masyarakat sangat baik. Proses pengarahan dilakukan dan dipahami oleh masyarakat titik pendekatan yang dilakukan dengan cara informal, penyampaiannya banyak dilakukan dalam acara kegiatan kemasyarakatan titik Selain itu juga dalam proses pengarahan Lurah berhasil membina warganya dari hasil Pembina kepada masyarakat sungai keledang yang kemudian membantu Lurah Sungai Keledang dalam mensosialisasikan serta mengarahkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
   4. Dalam proses pengawasan, peran kepemimpinan Lurah sungai keledang dalam pemberdayaan masyarakat sangat baik. Pengawasan dilakukan dengan berada di tengah-tengah masyarakat titik Melihat fakta, data dan situasi di tengah-tengah masyarakat serta ingin mendengar secara langsung kekurangan dan kendala yang dirasakan oleh masyarakat secara cepat dan akurat titik dari hal tersebut dapat dirumuskan suatu tindakan perbaikan demi tercapainya kelancaran dan tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Lurah dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sungai Keledang.
   1. faktor pendukung
3. Partisipasi masyarakat.

Partisipasi atau peran serta seluruh masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Sungai Keledang merupakan salah satu pendukung Lurah dalam pemberdayaan masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini dapat dilihat hampir seluruh masyarakat terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan ini baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

1. dukungan dari pihak luar

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sungai Keledang ini sangat didukung oleh pihak luar atau swasta baik perorangan maupun secara organisasi yang membantu atau mendukung kegiatan ini dalam bentuk bantuan dana ataupun barang.

* 1. faktor penghambat

1. kurang dukungan dari beberapa staf Kelurahan Sungai Keledang.

Salah satu faktor penghambat Lurah dalam memberdayakan masyarakat adalah kurang komunikasi dan kurang berpartisipasinya beberapa staf Kelurahan Sungai Keledang terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pegawai tidak mampu menterjemahkan dengan baik apa yang diinginkan Lurah dan pada umumnya kegiatan pemberdayaan masyarakat lebih bersifat sosial serta mengeluarkan waktu dan tenaga Selain itu kegiatan ini umumnya lebih banyak dilakukan di luar jam kerja sehingga terkadang lebih memilih pulang ke rumah masing-masing.

1. Kurang sosialisasi

Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk mewujudkan program kegiatan pemberdayaan masyarakat akan tetapi di beberapa RT di Kelurahan Sungai Keledang dan kurang berpartisipasi Hal ini dikarenakan masyarakat nya kurang dapat bersosialisasi antar warga satu dengan warga lainnya masyarakat lebih memilih berada di dalam rumah berkumpul bersama keluarga Oleh sebab itu masyarakat belum dapat bekerjasama dengan baik hal ini menjadi salah satu penyebab faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat.

**5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang kemudian ditarik kesimpulan tentang Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Kantor Kelurahan Sungai Keledang Kota Samarinda, agar kedepan dalam pelaksanaannya tetap baik dan lebih mendapat apresiasi positif dari masyarakat Kelurahan setempat serta pihak-pihak yang berkepentingan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam peran pengawasan Lurah Sungai Keledang tidak harus terjun langsung lagi ke dalam masyarakat titik peran ini lebih baik diberikan kepada bawahan atau orang yang dipercaya dan mampu untuk mengemban tugas ini mengingat tugas seorang Lurah tidak hanya terbatas pada kegiatan pemberdayaan masyarakat dan masih banyak tugas lainnya yang harus diemban oleh seorang lurah.
2. Lemahnya daya tangkap beberapa staf Terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, Lurah Sungai Keledang hendaknya mengadakan pertemuan bersama seluruh jajaran. memberikan pemahaman dan arahan kepada bawahan untuk lebih aktif lagi dalam terlibat di kegiatan pemberdayaan masyarakat.

# DAFTAR PUSTAKA

Edi Suhartono, 2005, *membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial,* PT. Refika Aditama, Bandung.

Gulo, W. 2002.*Metodologi Penelitian.* Jakarta. Gramedia Widia Sarana Indonesia

Hasibuan, Malayu S.P 2001. *Manajemen:Dasar, Pengertian, Masalah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2003, *Metode Penelitian Sosial,* PT. Bumi Aksara, Jakarta

Kelurahan Sungai Keledang, 2017. *Data Monografi.* Samarinda

Meleong, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif.*PT. Remaja Rosda Karya, Bandung Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Meleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: edisi revisi.* Bandung. Penertbit. Remaja Rosdakarya.

Rivai.Veintzhal, 2003, *kepemimpinan dan perilaku organisasi.*PT. Rajasa Grafindo zversada, Jakarta

Saroson. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada pemikiran pendekatan praktis).* Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

Siswanto, 2005, *pengantar manajemen.*Bumi aksara. Jakarta

Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat:Mungkinkah Muncul Antitetisnya?.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaaan Masyarakat.* Bandung: STKSPESS

Undang-Undang Republik Indonesia. 2006. *Pemerintahan Desa dan Kelurahan : PP no. 72 th.2005 Tentang Desa dan PP no.73 th.2005 Tentang Kelurahan.* Jakarta. Penerbit Fokusmedia.